

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan. Bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Metamorfosis dari perpustakaan yang menekankan pada penyediaan media cetak, menjadi penyediaan permintaan dan pemberian layanan secara multi-sensori dari beragamnya kemampuan individu untuk menyerap informasi, menjadikan pelayanan yang diberikan mutlak wajib bervariasi dan secara luas. Dengan semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi serta ditemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas.¹

Pendidikan menurut UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun nurani kompetensi peserta didik.³

Pendidikan bisa didapat dimana saja, bukan hanya dalam sekolah. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan merupakan kepentingan nasional dan

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 144.

² Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: EDUCA, 2010), hlm. 34.

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, hlm.1.

menjadi hak bagi setiap warga untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang baik. Sehingga dengan adanya pendidikan, maka akan terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sebuah proses pengajaran yang mampu membuat perubahan secara sistematis dan terarah.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11:



“*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”⁴

Ayat diatas bahwasannya Allah tidak akan merubah nasib atau keadaan suatu kaum atau bangsa, sehingga bangsa atau kaum itu sendiri yang berusaha membuat perubahan untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran yang sangat maju dan bangkit dari ketidaktahuan.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Banyak Al-Qur'an dan hadits yang menyatakan pentingnya mencari ilmu.

أَطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ. فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. أَنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ
أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضَاءً بِمَا يَطْلُبُ (رواه ابن عبد البر)⁵

Tuntutlah ilmu walau ke negeri china, sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya kepada para pencari ilmu karena mereka (para malaikat) ridho dengan apa yang mereka cari. (H.R Ibnu Abdi al-Bar).

Pada dasarnya belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jumatan 'Ali-Art 2004), hlm. 250.

⁵ Sayyid Ahmad, Al-Hasyimi, *Mukhtaru al-Hadits an-Nabaiyah*, (makkah: Darul Ilmi. T.th), hlm. 26

pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁶

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik merupakan hal yang wajar yang dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari peserta didik tersebut baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru, peserta didik dapat berjalan dengan baik.⁷

Dengan kata lain proses belajar mengajar merupakan kegiatan nyata atau operasionalisasi dari kurikulum yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar juga merupakan aktifitas untuk mempengaruhi peserta didik dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan lingkungannya.

Beberapa komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar adalah materi pelajaran, metode mengajar, peralatan dan media dan evaluasi. Semua komponen tersebut merupakan sistem dalam proses belajar mengajar, dimana antara komponen-komponen tersebut saling berkaitan, berhubungan dan terintegrasi.⁸

Proses belajar mengajar yang dapat memungkinkan cara belajar siswa aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksana mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga pada waktu proses belajar mengajar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 59.

⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, hlm.2.

⁸ Nurdin. Syafrudin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 57.

Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif yakni stimulus belajar, perhatian, motivasi, respon yang dipelajari, penguatan dan umpan balik.⁹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menitik beratkan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Oleh karena itu seorang guru dalam penyampaian materi pelajaran IPA haruslah mengetahui metode dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Pada penelitian terdahulu, penggunaan CD dapat memberikan gambaran riil mengenai beberapa konsep IPA yang terkesan abstrak. CD Interaktif mempunyai keunggulan dalam memberikan pengalaman visual audio kepada siswa, juga memberikan konsep, prinsip, serta prosedur dalam melakukan suatu kegiatan dengan lebih baik. Media CD Interaktif juga dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar guru atau bahkan dapat digunakan tanpa ada guru, selain itu penggunaannya dapat diulang-ulang sehingga dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan menyimak materi rendah.

Melihat keunggulan yang dimiliki media CD Interaktif serta melihat kondisi pembelajaran IPA di sekolah-sekolah, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang media CD Interaktif di SD Islam Al-Azhar 14 melalui penelitian dengan judul: “Efektivitas Penggunaan Media CD Interaktif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Materi Pokok Lingkungan Fisik Peserta Didik Kelas IV SD Islam Al-Azhar 14 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012”

⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 202.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan peneliti ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana penerapan penggunaan CD interaktif terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi pokok lingkungan fisik peserta didik kelas IV SD Islam Al-Azhar 14 Semarang?
2. Apakah penggunaan CD interaktif, efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi pokok lingkungan fisik peserta didik kelas IV SD Islam Al-Azhar 14 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan CD interaktif terhadap peningkatan hasil belajar kelas IV SD Islam Al-Azhar 14 Semarang dalam pembelajaran IPA dan memberikan pengalaman belajar pada peserta didik, guru dalam menggunakan CD interaktif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran IPA bagi peserta didik, guru maupun sekolah.

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik
 - b. Meningkatkan hasil belajar IPA pada materi lingkungan fisik
 - c. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran IPA di kelas dan mendorong peserta didik untuk aktif dan kritis dalam pembelajaran.
 - d. Dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai mata pelajaran IPA secara nyata bukan hanya hafalan.
2. Bagi guru
 - a. Memacu kreativitas guru dalam proses pembelajaran
 - b. Mendorong guru untuk meningkatkan kesiapan dalam mengajar serta membantu guru dalam memudahkan mentransfer pemahaman materi.
 - c. Menerapkan suatu metode pembelajaran IPA yakni metode penggunaan CD Interaktif sebagai suatu alternatif yang menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman kebijakan intern sekolah dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat digunakan sebagai masukan positif pada program pengajaran untuk meningkatkan pola berpikir yang aktif dan kreatif.

4. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman kepada peneliti tentang peranan pembelajaran CD Interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik .